

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Yunda Ciptatik Handayani

yundaciptatik@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of capital structure, managerial ownership, and firm size on companies' performance. While capital structure was measured by Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER), managerial ownership was measured by stock amount owned by management shared with its amount which multiplied by 100%, firm size was measured by Size(Ln), and companies' performance was measured by Return On Equity (ROE). The research was quantitative. Moreover, the population was Textile and Garment companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2019. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 6 samples from 19 companies. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The research result concluded that Debt to Asset Ratio and managerial ownership had a positive and significant effect on Return On Equity. On the other hand, Debt to Equity Ratio and firm size did not affect Return On Equity.

Keywords: capital structure, managerial ownership, firm size, companies performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), kepemilikan manajerial diukur menggunakan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibagi jumlah saham yang beredar dikali 100%, ukuran perusahaan diukur dengan *size* (Ln), sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 6 sampel dari 19 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Variabel *Debt to Asset Ratio*, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Kata Kunci: struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, dengan adanya kemajuan teknologi digital seperti penambahan alat pengontrol produksi telah mendorong perusahaan dari berbagai industri salah satunya yaitu perusahaan manufaktur yang cukup tinggi untuk meningkatkan daya saing antar perusahaan. Penambahan alat pengontrol produksi dapat memberikan manfaat lebih terhadap proses produksi yang dihasilkan oleh perusahaan, misalnya jumlah produksi, kecepatan produksi, keadaan mesin dan lain-lain yang dapat dipantau dengan mudah melalui ponsel. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikelompokkan menjadi beberapa sektor antara lain sektor *basic industry & chemicals* serta sektor *consumer good*

industry. Sektor *basic industry & chemicals* termasuk didalamnya ada sub sektor tekstil dan garmen. Sub sektor tekstil dan garmen sendiri tercatat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perusahaan manufaktur sektor industri tekstil sangat rentan terhadap persaingan yang terjadi dipasar. Apabila kondisi pasar menurun maka proses produksi juga akan menurun. Di Indonesia saat ini banyak perusahaan yang mengalami penurunan proses produksi yang diakibatkan karena adanya pengurangan permintaan pasar yang mana juga menyebabkan adanya pengurangan pegawai di perusahaan tersebut. Apabila kondisi tersebut masih belum stabil maka akan berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan (Ipotnews, 2020).

Abor (2005) meneliti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan di Ghana. Hasilnya menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara struktur modal yang menggunakan utang jangka pendek terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk pinjaman jangka panjang memiliki hubungan negatif dengan kinerja. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stein (2012), dalam penelitiannya yang menguji pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Penelitian oleh Kumai *et al.*, (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rehman *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Penelitian yang dilakukan Fachrudin (2011) dan Intan (2014) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Farah dan Evi (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis apakah struktur modal dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (2) Untuk menganalisis apakah kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (3) Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Debt to Equity Ratio (DER)

Holiwono (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. Rumus untuk menghitung DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Assets Ratio (DAR)

Holiwono (2016) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Rumus untuk menghitung DAR:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari *corporate governance* dimana manajer adalah salah satu yang terlibat dalam kepemilikan saham atau bisa disebut dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Wahidahwati, 2002: 607).

Ukuran Perusahaan

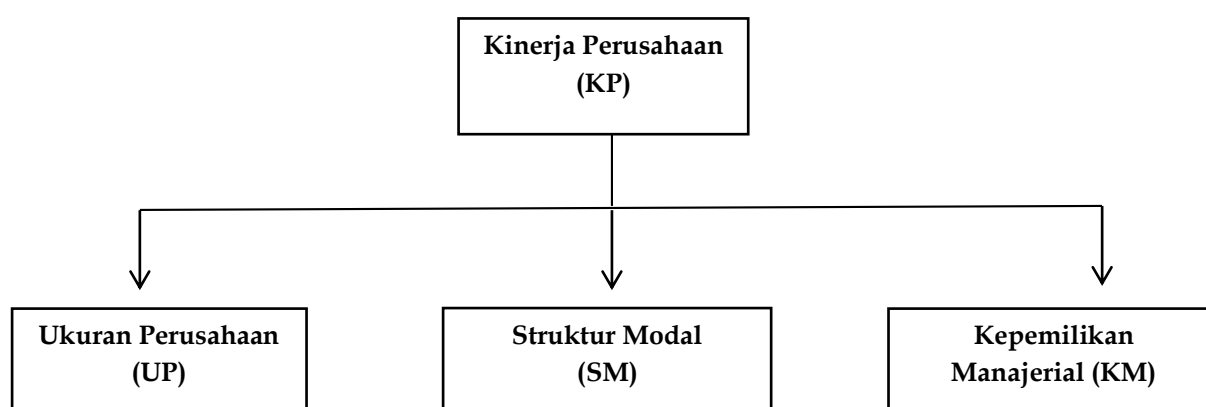
Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor untuk menentukan tingkat kepercayaan saat akan berinvestasi. Investor harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dapat digambarkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, perhitungan dalam ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari total aset, ukuran perusahaan dapat dilihat juga dari jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan sebuah hasil dari proses bisnis suatu perusahaan yang ditimbulkan akibat dari suatu pengambilan keputusan manajemen yang digambarkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja operasional dalam suatu periode waktu tertentu guna mendapatkan laba perusahaan yang maksimal. Laba perusahaan yang maksimal menggambarkan bahwa kinerja perusahaan telah mencapai tujuannya. Seorang investor harus benar-benar mengetahui kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan itu tidak baik maka investor juga kurang berminat untuk menginvestasikan saham atau modal yang dimiliki.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Apabila perusahaan dapat memaksimalkan modal dan meminimalkan utang maka perusahaan dapat dikatakan optimal dalam kinerjanya. Sehingga, struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan (2014) yang memberikan bukti bahwa ada pengaruh signifikan secara langsung antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Minimnya penggunaan dana

internal untuk mendanai aktivitas perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki performa rendah dalam mengelola laba. Dengan demikian terlihat bahwa semakin tinggi penggunaan hutang akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Herman, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis:

H₁: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, akan memicu manajer untuk memaksimalkan kinerjanya yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Dengan demikian kepentingan pemegang saham akan terpenuhi, dimana manajer merupakan bagian dari pemegang saham itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Herman, 2016). Menurut Ajeng dan Yadnyana (2014) yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial yang terlalu besar mendorong manajemen berperilaku oportunistik. Kepemilikan yang tinggi oleh pengelola perusahaan membuka celah bagi manajer untuk bertindak demi kepentingan diri sendiri atau tujuan-tujuan pribadi. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis:

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian yang dilakukan Fachrudin (2011) dan Intan (2014) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Farah dan Evi (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka diajukan hipotesis:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian inferensial dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Data

Penentuan populasi sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel sebagai berikut: (1) laporan keuangan dari perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, (2) Jumlah Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak mengalami delisting selama periode 2015-2019, (3) Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak menggunakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2015-2019, (4) Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak menghasilkan laba selama periode 2015-2019, (5) Perusahaan tekstil dan garmen yang memiliki nilai total *equity* positif selama periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Selanjutnya data laporan keuangan

perusahaan tekstil dan garmen periode 2015-2019 akan diolah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 20.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian: (1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, (2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan dari kedua rasio tersebut dimaksudkan agar dapat membandingkan antara jumlah utang, modal dan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rumus DAR sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus DER sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Machmud dan Djakman (2008) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Rumus yang digunakan merujuk pada Octavia (2017), yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Ukuran Perusahaan

Basyaib (2007) ukuran perusahaan merupakan ukuran dimana perusahaan bisa dibedakan besar kecilnya berdasarkan total modal, total aktiva dan pendapatan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus yang merujuk pada Butar dan Sudarsi (2012), yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Kinerja Perusahaan

Chariri dan Ghazali (2007) kinerja perusahaan yaitu sesuatu yang dapat diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan. Menurut Jones sebagaimana dikutip dari Fachrudin (2011:41) rumus yang digunakan untuk menghitung kinerja perusahaan, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, secara umum dalam analisis ini yaitu melakukan pengujian statistik yang berupa data berisi angka. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengelola data. Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis secara statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah diajukan, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linier

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1 \text{ DAR} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ KM} + \beta_4 \text{ UP} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity*

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi

DAR : *Debt of Asset Ratio*

DER : *Debt of Equity Ratio*

KM : Kepemilikan Manajerial

ε : Faktor lain yang mempengaruhi

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya untuk membuat kesimpulan yang berlaku. Statistik deskriptif memberi suatu gambaran data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, median, nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:110). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat diuji dengan metode Kolmogrov Smirnov maupun pendekatan grafik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2012:160). Ketentuan yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF) value*. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model

regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139). Dalam model regresi pengujian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2012:110). Asumsi korelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi atau hubungan pada data pengamatan, dimana munculnya suatu data yang dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi yang disebabkan karena adanya penelitian yang dilakukan berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga koefisien korelasi yang diperoleh kurang aktual. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi adanya autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu: (1) Nilai DW dibawah -2 maka terdapat korelasi positif, (2) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terdapat autokorelasi, (3) Nilai DW diatas 2 maka terdapat korelasi negatif.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah tahap awal dalam mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak untuk digunakan atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) Berikut ini adalah kriteria pengujian uji F : (1) Nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian, (2) signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan korelasi adalah untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala yang telah ditentukan. Kuat atau lemahnya suatu hubungan diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Adapun beberapa kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ (5%). Adapun dasar pengambilan keputusannya yakni jika nilai signifikansi Uji $t>0,05$ maka DER, DAR, KM dan *Size* tidak berpengaruh terhadap ROE atau dapat diartikan hipotesis ditolak, namun jika nilai signifikansi Uji $t<0,05$, maka DER, DAR, KM dan *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	n	Min	Max	Mean	Std. Dev
DAR	30	15.51	107.24	48.6683	18.46098
DER	30	18.32	254.26	107.3979	66.89470
KM	30	.00	93.35	15.6635	35.26958
UP	30	26.25	28.11	27.1332	.47840
ROE	30	.04	21.86	6.4717	7.02133
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data sekunder diolah, tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 15.51 dan nilai maksimum sebesar 107.24, sedangkan untuk rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan yang diteliti sebesar 48.6683 dengan standar deviasi sebesar 18.46098. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 18.32 dan nilai maksimum sebesar 254.26, sedangkan untuk rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 107.3979 dengan standar deviasi sebesar 66.89470. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 93.35, sedangkan nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 15.6635 dengan standar deviasi sebesar 35.26958. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 26.25 dan nilai maksimum sebesar 28.11, sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan pada penelitian ini sebesar 27.1332 dengan standar deviasi sebesar 0.47840. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.04 dan nilai maksimum sebesar 21.86, sedangkan nilai rata-rata *return on equity* pada penelitian ini sebesar 6.4717 dengan standar deviasi sebesar 7.02133.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil regresi linier berganda yang dipaparkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	8.797	53.058
	DAR	.186	.069
	DER	-.026	.023
	KM	.164	.022
	UP	-.412	1.948

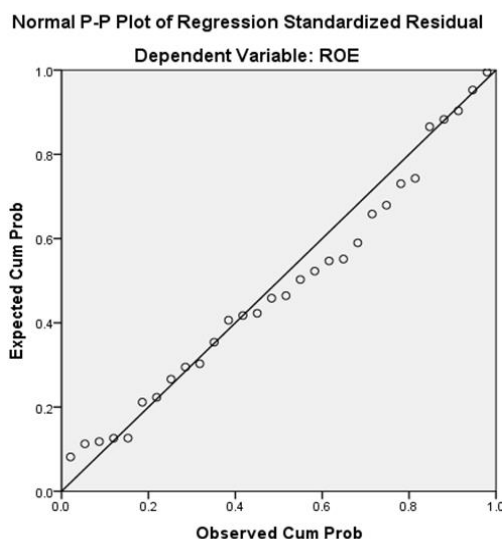
a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Dari hasil pengolahan data regresi linier berganda pada Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 8.797 + 0.186DAR - 0.026DER + 0.164KM - 0.412UP + \epsilon$$

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Normal Probabilty Plot
Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Berdasarkan dari pengolahan data pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal. Maka dari itu, data tersebut menunjukkan bahwa penelitian dinyatakan terdistribusi normal. Selain menggunakan *Normal P-Plot* penelitian menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.610 dan tingkat signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,851. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena $\alpha > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.70169949
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.851

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai *tolerance*. Seperti dalam Tabel 4 berikut:

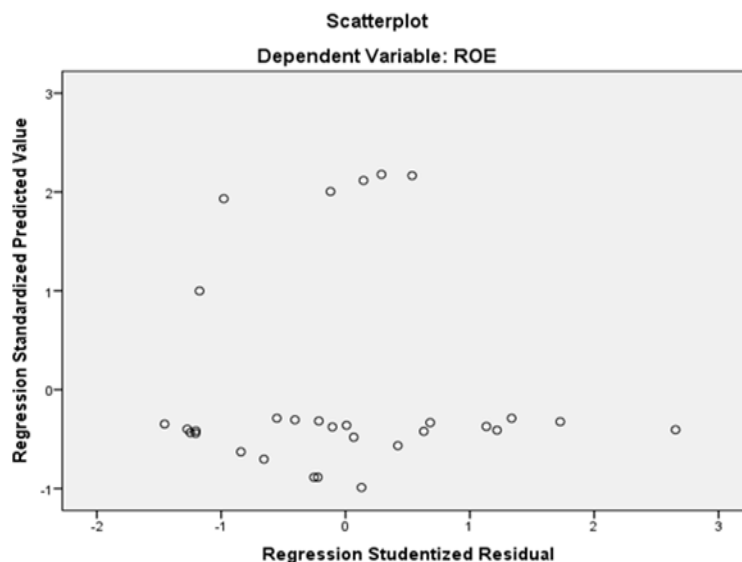
Tabel 4
Hasil Uji Multikolienearitas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DAR	0.182	5.492	Bebas Multikolinearitas
DER	0.129	7.774	Bebas Multikolinearitas
KM	0.504	1.984	Bebas Multikolinearitas
UP	0.336	2.974	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil nilai *tolerance* DAR sebesar 0.182, DER sebesar 0.129, KM sebesar 0.504 dan UP sebesar 0.336. Sedangkan untuk nilai VIF DAR sebesar 5.492, DER sebesar 7.774, KM sebesar 1.984 dan UP sebesar 2.974. Dari hasil pengolahan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa pola menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2.90982	.653

a. Predictors: (Constant), UP, DAR, KM, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Dari hasil output pada Tabel 5 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 0.653. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi karena $-2 < DW < 2$.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengidentifikasi model yang diestimasi sesuai dan layak atau tidak untuk digunakan dengan kriteria pengujian tingkat signifikan. Berikut hasil perhitungan Uji F:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Linier Berganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1217.996	4	304.499	35.963	.000 ^b
	Residual	211.676	25	8.467		
	Total	1429.672	29			

Dependent Variable : ROE

Predictors : (constant), UP, DAR, KM, DER

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikan $0,00 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Koefisien Determinasi Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.828	2.90982

Predictors : (constant), UP, DAR, KM, DER

Dependent Variable : ROE

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7, maka dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi (*R square*) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,852 yang menunjukkan kontribusi dari variabel Ukuran Perusahaan, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Kepemilikan Manajerial sebesar 85,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.797	53.058		.166	.870
	DAR	.186	.069	.488	2.708	.012
	DER	-.026	.023	-.245	-1.140	.265
	KM	.164	.022	.822	7.585	.000
	UP	-.412	1.948	-.028	-.211	.834

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Pengujian *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,012 atau nilai signifikansi <0,05 dengan nilai t sebesar 2,708. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Sehingga untuk hipotesis pertama diterima.

Pengujian *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,265 atau nilai signifikansi >0,05 dengan nilai t sebesar -1,140. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Sehingga untuk hipotesis kedua ditolak.

Pengujian Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau nilai signifikansi <0,05 dengan nilai t sebesar 7,585. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Sehingga untuk hipotesis ketiga diterima.

Pengujian Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,834 atau nilai signifikansi >0,05 dengan nilai t sebesar -0,211. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Sehingga untuk hipotesis keempat ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "*debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *return on equity*” diterima. Ditunjukkan oleh koefisien regresi yang dihitung dengan menggunakan uji T senilai 2.708 dengan signifikansi 0.012. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk melakukan investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Apabila penggunaan hutang semakin tinggi maka akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Pengaruh signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap *return on equity* menjadi indikasi bahwa *debt to asset ratio* merupakan variabel yang relevan untuk menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi maka perusahaan juga akan berani mengambil resiko yang tinggi terhadap keberlangsungan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki dana cukup tinggi untuk biaya operasional sampai dengan pemasaran maka perusahaan juga akan menghasilkan laba yang signifikan. Laba tersebut dapat digunakan untuk membayar beban bunga dan angsuran hutang. Jika perusahaan dapat memenuhi semua beban, maka perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang baik. Hal tersebut disebabkan karena dalam penelitian ini *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al.*, (2015) yang mengungkapkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*” ditolak. Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* kurang mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* suatu perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rerata *Debt to Equity Ratio* untuk semua perusahaan sampel adalah 107.39% dengan nilai standar deviasi yang cukup tinggi sebesar 66.89%. Hal ini menunjukkan setiap perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI memiliki rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas yang cukup beragam. Rasio DER terkecil dimiliki oleh Star Petrochem Tbk pada 2019 sebesar 18.32%. Nilai DER terkecil pada tahun 2015 hingga 2019 selama 5 tahun berturut-turut dimiliki oleh Star Petrochem Tbk, di sisi lain perusahaan ini menghasilkan ROE yang sangat kecil yakni 0.06% pada 2015, 0.09% pada 2016, 0.12% pada 2017, 0.03% pada 2018 dan 0.39% pada 2019. Artinya perusahaan dengan rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah cenderung mencetak ROE yang rendah pula, namun di sisi lain perusahaan yang dengan rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi ternyata tidak mampu mencetak ROE yang tinggi.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai DER tertinggi dimiliki oleh Ricky Putra Globalindo Tbk pada 2019 sebesar 254.25%. Nilai DER tertinggi pada 2015-2019 selama 5 tahun berturut-turut juga dipegang oleh Ricky Putra Globalindo Tbk. Namun perusahaan tersebut ternyata tidak dapat mencetak ROE yang tinggi selama masa pengamatan. Ricky Putra Globalindo Tbk hanya mampu mencetak ROE sebesar 3.09% pada 2015, 3.40% pada 2016, 3.85% pada 2017, 4.15% pada 2018 dan 3.76% pada 2019. Kondisi ini menunjukkan secara objektif bahwa DER dan ROE tidak memiliki hubungan yang linier. Perusahaan dengan DER rendah umumnya mencetak ROE yang rendah namun perusahaan dengan DER tinggi ternyata tidak menghasilkan ROE yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Tania (2018) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return on equity*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*” diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar 7,585 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki nilai positif. Hasil ini terjadi karena nilai kepemilikan manajerial perusahaan tekstil dan garmen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh sedikit pihak didalamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hermiyetti dan Katlanis (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on equity*” ditolak. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan perusahaan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai rerata sebesar 27.13 dengan standar deviasi yang sangat kecil sebesar 0.47. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI seragam. Dengan ukuran perusahaan yang cukup seragam, berkisar antara 26.25 hingga 28.11 ternyata perusahaan mencetak ROE yang berbeda-beda. Dengan ukuran 26.71 pada 2018, Mega Perintis Tbk mampu mencetak ROE tinggi sebesar 19.15%. Namun dengan ukuran perusahaan yang hampir sama sebesar 26.76% pada tahun 2018, Nusantara Inti Corpora hanya mampu mencetak ROE sebesar 0.2%. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang linier antara ukuran perusahaan dan ROE.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia), maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: (1) Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, (3) Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, (4) Variabel Ukuran Perusahaan pada penelitian ini mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun beberapa saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan: Perusahaan perlu menjaga *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam titik optimal dan perusahaan perlu memberi ruang atau kesempatan seluas-luasnya untuk peningkatan kepemilikan manajerial, (2) Bagi investor: Penelitian ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif

signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan indikator efektif bagi investor dalam menghasilkan laba, (3) Bagi penelitian selanjutnya: Sebagai peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menambahkan jumlah variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian serta menambahkan periode data pengamatan yang akan diteliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J. 2005. The Effect Of Capital Structure On Profitability: An Empirical. *The Journal of Risk Finance* 6(5): 438-445.
- A Chariri dan I. Ghazali. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ajeng Asmi Mahaputeri dan I. Kt. Yadyana. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(1): 58-68.
- Astuti, K. D., Retnowati, W., dan Rosyid A. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 57.
- Basyaib, F. 2007. *Manajemen Risiko*. Grasindo. Jakarta.
- Butar, L. K., dan Sudarsi, S. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institutional terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 1(2): 143-158.
- Fachrudin, K. A. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 13(1): 37-46.
- Farah M. dan Evi A. 2016. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 20(03): 463-466.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herman, N. W. 2016. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Laverage, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hermiyetti dan Erlinda Katlanis. 2016. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Asing dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi FEIS Universitas Bakrie* 6(2).
- Holiwono, A. M. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Periode 2010-2014). *Skripsi*. Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Intan, I. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost sebagai Variabel Intervening terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun* 38(1): 1-15.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kumai, Benjamin., Love O., and K. Isa. 2014. The Impact of ownership Structure on the Financial Performance of Listed Insurance Firms in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4 (1): 409-416.
- Machmud, N., dan Chaerul D. Djakman. 2008. Pengaruh struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak*: 50-63.

- Maulita, D., dan Tania, I. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi* 5(2): 136.
- Octavia, S. M. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Insitutional terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2015). *Tesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Oktaviana, Helen. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 53(12): 254-284.
- Rehman Wahla, Khalil Ur., Syed Zulfiqar Ali Shah and Zahid Hussain. 2012. Impact of Ownership Structure on Firm Performance Evidence from Non-Financial Listed Companies at Karachi Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 7-13.
- Stein, E. T. 2012. Pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Equity) Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar Di Bei Periode 2006-2010. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Suhariyanto. 2021. Covid-19 Picu Perubahan Besar Pada Struktur Tenaga Kerja Nasional. <https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php>. Diakses tanggal 03 Maret 2021.
- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Insitutional pada Kebijakan Hutang perusahaan Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5(1).